

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode pembelajaran bermain lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi.
2. Hasil belajar lempar lembing siswa yang memiliki power lengan kuat lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki power lengan lemah.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan power lengan terhadap hasil belajar lempar lembing siswa. Untuk siswa yang memiliki power lengan tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing jika menggunakan metode bermain, sedangkan untuk siswa yang memiliki power lengan rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing jika menggunakan metode demonstrasi.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode bermain memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan metode demonstrasi. Dengan demikian diharapkan agar para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai pengalaman, pemahaman dan wawasan dalam memilih metode mengajar, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang utama yang harus dipilih oleh guru dalam membelajarkan siswanya. Sebaiknya belajar bukan menjadi suatu paksaan melainkan menjadikan suasana belajar menjadi suasana yang benar-benar mereka sukai. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang disusupi media permainan-permainan yang menarik, kreatif mengelola kelas, dan permainan yang langsung melibatkan siswa. Karena dengan menggunakan metode bermain, sesuai dengan temuan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa SMP. Dan ketika pembelajaran berlangsung siswa merasa tertarik dengan pembelajaran. menyenangkan. dan tidak merasa jemu atau bosan.

Dengan metode bermain yang melibatkan siswa secara langsung lebih membangkitkan semangat siswa yang memiliki power lengan kuat, karena dalam pembelajaran guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa dilibatkan langsung dalam permainan.

Metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran lempar lembing bagi siswa yang memiliki power lengan lemah juga menghasilkan hasil belajar yang cukup tinggi, hal ini berarti metode demonstrasi adalah cocok dalam pembelajaran keterampilan lempar lembing bagi siswa yang memiliki power lengan lemah.

Tidak satupun metode yang cocok untuk semua karakter siswa. Untuk itu guru harus membuat perencanaan mengajar yang matang, metode pembelajaran yang tepat, untuk dapat menjawab tantangan ini. Tidak berangkat mengajar tanpa persiapan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui power lengan siswa, disarankan kepada guru agar melakukan tes power lengan.
2. Bagi guru, metode bermain dapat dijadikan solusi dan alternatif metode pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa yang memiliki power lengan kuat yang efektif dan menarik, sedangkan metode demonstrasi cocok digunakan untuk siswa yang memiliki power lengan lemah.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran lempar lembing.
4. Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan.